

BAB II

OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS

A. OBJEK PENCIPTAAN

Penciptaan film pendek “Culikan” berawal dari keinginan untuk menceritakan kembali kejadian pada masa lalu ke dalam bentuk film pendek. Dengan menerapkan teknik pengambilan gambar satu *shot long take* sebagai pendukung sinematik realisme, dalam membangun realisme ruang dan waktu film berdasarkan kenyataan sebenarnya sesuai kronologis kejadian, supaya semua informasi dalam film dapat tersampaikan, dan dipahami dengan baik oleh penontonnya.

1. Film “CULIKAN”

Film dibagi atas dua unsur pembentuk film, yakni unsur naratif dan unsur sinematik, masing-masing tidak dapat dipisahkan (Pratista 2008, 24). Unsur naratif pada film pendek “Culikan” menceritakan suatu kejadian, terjadi pada masa lalu dalam satu waktu di pinggir kota Semarang pada tahun 2004. Kejadian *realtime* berdurasi 15 menit, terjadi pada hari Minggu pagi di dalam satu keluarga di daerah pedesaan, divisualkan ke dalam film pendek berdurasi 15 menit. Berawal dari kerumunan Ibu-ibu sedang berbelanja sayuran di pinggir jalan di dekat rumah, suasana di salah satu gang pagi itu tampak hangat, ada Ibu Asih (35) beserta Ibu-ibu lain sedang membahas menu yang akan disajikan untuk keluarga pada hari itu. Tidak sengaja dari membahas menu masakan, penjual sayur memantik obrolan tentang berita penculikan anak. Hal ini didasari atas kedatangan mobil jip dengan orang yang tidak dikenali dan mencurigakan, terlihat seolah-olah mencari sesuatu.

Asih mendadak pulang ke rumah karena dipanggil oleh Nisa (15) anak perempuan Asih, Nisa hendak berangkat lomba Pramuka, tetapi kaos kaki Nisa sebelah kanan tidak ditemukan, dan meminta Asih membantu mencarinya. Terlihat bagaimana keributan terjadi antara Asih dan Nisa pagi hari di rumah itu. Selesai dengan Nisa, ada Marno (38),

suami Asih masih tidur di depan Televisi. Asih mencoba membangunkan Marno berkali-kali, namun dengan dalih hari Minggu, Marno memperpanjang waktu tidurnya, serta ada Sinyo (5) anak bungsu juga masih tertidur di dekat Marno. Asih kembali pada aktivitas dan kesibukannya mengurus rumah, pekerjaan ini setiap hari dilakukan Asih.

Asih menaruh belanjanya di dapur, lalu memasukkan jajanan ke dalam piring, Asih memanggil Marno dan anak-anaknya. Pada saat itu Asih baru sadar kalau Imam (8) anak laki-lakinya, tidak menjawab panggilan yang telah berkali-kali Asih lontarkan. Asih mencari Imam ke seluruh sudut ruangan rumahnya, Imam menghilang. Asih mulai mencari Imam ke luar rumah dan menanyakan ke tetangganya, tidak satupun tetangga mengetahui keberadaan Imam. Asih kembali ke rumah lalu mengatakan ke Marno bahwa Imam hilang.

Kepanikan Asih terus meningkat ketika Mbak Yun tetangganya teringat mobil jip serta orang yang mencurigakan. Pada saat itu Asih berfikir bahwa Imam diculik. Kepanikan Asih membuat tetangga terlibat dalam kepanikan Asih, Asih memberitahu Marno, sementara itu Marno malah tidak memedulikannya. Ketidakpedulian Marno membuat Asih akhirnya bertindak sendiri, dan hendak menelepon Polisi.

Marno yang sedang makan tiba-tiba mendengar suara tikus pada tumpukan barang di bawah meja. Marno mencari benda yang bisa digunakan untuk memukul tikus, lalu mencari keberadaan tikus tersebut. Ketika Marno membuka ember besar tertelungkup disudut dapur, ternyata Imam ada di dalam ember tersebut. Asih memarahi Imam, apa alasan Imam bersembunyi dan bagaimana Imam bisa bertahan di dalam ember tersebut. Penyebabnya adalah lantaran keinginan Imam memiliki Tamiya tidak dituruti oleh kedua orang tuanya. Imam mengatakan, “Imam itu kan artinya harus dituruti”. Sementara itu, di depan rumah terlihat kerumunan warga berpartisipasi dalam membantu Asih mencari Imam anaknya.

2. Keluarga

Film “Culikan” merupakan film realisme, film ini menceritakan konten realisme yang paling dekat dengan manusia, salah satunya konflik dan permasalahan dalam keluarga. Film menceritakan keluarga dengan segala permasalahan dan konflik akan lebih mudah dipahami oleh penonton, dan tidak kalah menariknya dari film-film yang menceritakan khayalan, fantasi atau imajinasi seseorang. Mewujudkan realisme ruang dan waktu ke dalam bentuk film berdasarkan konflik dan permasalahan dari salah satu keluarga.

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga (Duvall dan Logan 1986, 26). Keluarga adalah pondasi dalam membangun individu-individu menjadi karakter, nantinya memiliki peran dan membaur di dalam masyarakat.

3. Naskah film “CULIKAN”

a. Judul

Karya seni berbentuk film pendek, akan diproduksi untuk tugas akhir ini berjudul “Culikan”. “Culikan” merupakan penggalan kata dari penculikan anak. Penculikan anak merupakan jenis kejahatan, kriminalisme yang berkembang di Indonesia dari dulu hingga sekarang. Penculikan anak terkait di dalamnya seperti, kasus penjualan anak dan penjualan organ tubuh manusia. Penculikan anak merupakan tindak kejahatan paling ditakutkan semua orang tua.

Pada film “Culikan” penculikan anak bukan sebagai kronologis alur cerita, melainkan sekedar latar belakang terjadinya sebuah konflik dalam keluarga. Persembunyian seorang anak tidak diketahui orang tua, lalu dikait-kaitkan dengan kasus penculikan anak, lantaran berita di televisi, *issue*, dan fakta yang banyak terjadi tentang kasus penculikan anak.

b. Ide Cerita

Mengangkat cerita kejadian dari kisah nyata, dialami seorang Diana Fitrianiingsih sebagai penulis naskah film “Culikan”. Kejadian ini terjadi dalam satu keluarga di daerah pinggiran kota Semarang. Konflik yang diceritakan dalam film ini terjadi pada tahun 2004.

c. Tema

Tema pada film ini adalah konflik dalam keluarga dan masyarakat.

d. Premis

Satu kejadian disangkut-pautkan, sehingga membuat semua orang terlibat di dalam keributan. Pemberitaan tentang penculikan anak, mengingatkan orang tua untuk waspada, serta *issue* beredar di masyarakat terkadang dapat memperburuk situasi.

e. *One Linier*

Bu Asih ingin anak-anaknya berada dalam keadaan aman, selalu memantau dan memproteksi apapun kegiatan anaknya. Tetapi mengalami kesulitan pada saat anak laki-laknya menghilang ketika penculikan anak sedang banyak terjadi.

f. *One Paragraph*

Bu Asih (38) seorang ibu rumah tangga yang mudah panik, selalu mendapati suasana pagi ribut karena ketiga anak dan suaminya. Perbincangan tentang penculikan anak menjadi perbincangan hangat Asih dengan para tetangga ketika berbelanja. Sepulang berbelanja, Asih panik ketika anak keduanya Imam (8) menghilang dari rumah. Tanpa berpikir panjang Asih merasa bahwa anaknya menjadi korban penculikan, lantaran perkataan Mbak Yun mengingatkan kehadiran mobil jip disaat berbelanja. Para tetangga ikut merasakan kepanikan dan bersimpati kepada Asih. Ketika semua tengah bingung mencari, Marno menemukan Iman, ternyata Imam bukan diculik, melainkan hanya bersembunyi lantaran keinginannya untuk membeli mobil Tamiya tidak dituruti orang tuanya.

g. Sinopsis

Minggu pagi di sebuah desa, berkerumun Ibu-ibu berbelanja sayuran. Suasana di salah satu gang pagi itu nampak hangat. Ada Asih (35) beserta Ibu-ibu lain sedang membahas menu masakan pada hari itu. Tidak sengaja dari membahas menu masakan, penjual sayur memantik obrolan tentang berita penculikan anak. Tanpa disadari ternyata di ujung gang terlihat mobil jip lewat terlihat seperti mencari sesuatu.

Asih pulang ke rumah karena dipanggil oleh Nisa (15) anaknya yang hendak berangkat pramuka dan meminta Asih membantunya mencarikan kaos kakinya. Terlihat bagaimana keributan terjadi pada rumah itu. Selesai dengan Nisa, ada Marno (38) suami Asih masih tidur di depan televisi, dan dibangunkan Asih berkali-kali, namun dengan dalih hari Minggu, Marno hanya ingin memperpanjang waktu tidurnya, serta ada Sinyo (6) anak bungsu Asih, juga masih tertidur di dekat Marno, Asih kembali pada rutinitas setiap harinya yaitu mengurus keluarga dan sebagai seorang Ibu dalam rumah tangga.

Asih menaruh barang belanjaan, menyiapkan jajanan ke piring, lalu memanggil anak-anaknya. Pada saat itu Asih baru sadar kalau Imam (10), anak laki-lakinya tidak berada di rumah. Asih mencari Imam ke seluruh sudut ruangan rumah, lalu mencari Imam ke rumah tetangganya. Imam tidak terlihat sama sekali.

Kepanikan Asih membuat tetangga-tetangganya ikut dalam kepanikan Asih. Asih buru-buru pulang untuk memberitahu Marno, sementara pada saat itu Marno malah santai sambil menikmati sarapan pagi dengan Sinyo anaknya. Sikap Marno membuat Asih bertindak sendirian, dan memutuskan untuk menelepon Polisi.

Ketika sarapan pagi Marno mendengar suara tikus pada tumpukan barang di sudut ruangan dapur. Marno bersiap mencari benda tumpul, dan seketika itu Marno langsung mencari dimana tikus berada. Ketika Marno membuka ember besar yang tertelungkup, ternyata Imam ada di dalam ember tersebut. Marno kaget dan langsung memberitahu Asih. Asih

bingung harus marah atau harus lega. Marno memarahi Imam kenapa bersembunyi, dan bagaimana Imam bisa bertahan sejak subuh di dalam ember tempat persembunyiannya. Penyebab persembunyian Imam pada saat itu, lantaran Imam marah karena tidak dibelikan Tamiya oleh orang tuanya. Imam mengatakan, “Imam itu kan artinya harus dituruti”.

h. Naskah

Terlampir

B. ANALISIS OBJEK

1. Data Naskah

Ide cerita karya film ini berasal dari kisah nyata, dialami oleh penulis naskah. Konflik dan pemasalahan sering terjadi di dalam keluarga dan masyarakat menjadi dasar terbentuknya naskah karya film ini. Berawal dari keinginan untuk menceritakan kembali kejadian yang dulu pernah terjadi ke dalam bentuk film. Film “Culikan” menceritakan konflik yang terjadi dalam satu keluarga sesuai kronologi, disajikan dengan visual gambar satu *shot long take* bertujuan sebagai upaya dalam membangun realisme ruang dan waktu sesuai kronologis waktu kejadian yang dulu pernah terjadi.

Latar belakang ide berdasarkan fakta penculikan anak yang sering terjadi di Indonesia. Penculikan anak merupakan aksi kriminalitas, banyak diberitakan sejumlah stasiun televisi di Indonesia pada tahun 2004, serta *issue* tentang penculikan anak juga banyak tersebar di lingkungan masyarakat pada masa itu, bahkan hingga saat ini. Di lain hal, mainan anak seperti mobil Tamiya merupakan permainan *tranding* di masa itu. Film kartun *Let's & Go* yang ditayangkan stasiun televisi swasta RCTI setiap hari minggu pada pukul 06.30 WIB, menjadi tontonan dengan daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan remaja, serta dukungan dari penjualan mobil-mobilan tamiya banyak hadir di pasaran, membuat anak-anak bahkan orang tua ingin memilikinya.

2. Alur

Alur cerita menjadi bahan dalam penceritaan, alur menjelaskan kejadian sesuai kronologis. Melalui naskah, sebuah cerita dapat ditentukan seberapa tinggi tangga dramatik dari konflik yang akan terjadi selama proses penceritaannya. Karya ini menggunakan alur pola *linier*. Pola *linier* adalah penceritaan berjalan sesuai urutan peristiwa secara kronologis tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan A-B-C-D (Pratista 2008, 36). Alur cerita pada karya ini berjalan mengikuti kegiatan tokoh utama Asih pada hari minggu pagi di rumahnya. Tokoh lain di cerita ini adalah Imam anak ke dua Bu Asih, berperan sebagai tokoh yang menjadi penyebab konflik. Selama cerita berjalan kehadiran Nisa, Sinyo anak sulung dan bungsu dari Bu asih sebagai pendukung konflik, serta Marno suami dari Bu Asih dengan segala ketidak peduliannya menjadi penyelesai konflik yang terjadi dalam keluarga pada saat itu.

Film pendek berdurasi 15 menit ini menunjukkan *realtime* kejadian terjadi dalam durasi 15 menit. Penerapan visual gambar satu *shot long take*, film ini akan menghadirkan informasi kepada penontonnya, tanpa adanya pemotongan gambar ataupun manipulasi waktu kejadian. *Long take* merupakan cara untuk mewujudkan realisme ruang dan waktu, karena sebuah film tidak memiliki keterbatasan dalam merekam realitas. Penonton seolah-olah berada di dalam cerita saat kejadian terjadi, penonton diajak melihat setiap adegan dari awal hingga akhir, dengan bantuan dialog-dialog dalam cerita, *atmosfir* suasana sekitar, serta *mise-en-scene* sesuai dengan realita ruang dan waktu pada saat itu. Teknik ini membawa penonton merasakan ketakutan dan kepanikan yang dirasakan Ibu Asih pada saat itu, sehingga penonton dapat memahami film ini secara utuh dan sebagaimana mestinya.

3. Tiga Dimensi Tokoh

Penokohan adalah proses menampilkan tokoh sebagai pembawa peran watak tokoh dalam suatu cerita. Penokohan harus mampu menciptakan citra tokoh, sehingga tokoh harus dihidupkan dalam membangun realitasnya. Pemilihan karakter berdasarkan dengan karakter orang yang dulu terlibat pada saat kejadian yang sebenarnya terjadi. Watak tokoh dapat terungkap lewat tindakan atau perlakuan, ujaran atau cakapan, pikiran, perasaan, kehendak, penampilan fisik, apa yang dipikirkan, dirasakan, dan apa yang diinginkan dirinya atau orang lain.

a. ASIH (IBU) : Tokoh Utama



Foto 2.1 : Casting Asih

Tabel 2.1 : 3D tokoh Asih

Fisiologi	Psikologi	Sosiologi
Usia 35 tahun	Mudah panik dan gampang percaya sama orang	Ibu rumah tangga
Tinggi sekitar 165 cm	Peduli terhadap apapun	Lulusan SMA
Kulit sawo matang	Maag mudah kambuh	Kenal baik dengan tetangga
Rambut sedang, gelombang	Cerewet	
Suka minum obat maag	Bertanggung jawab	

b. MARNO (AYAH) : Protagonis



Foto 2.2 : Casting Marno

Tabel 2. 2 : 3D tokoh Marno

Fisiologi	Psikologi	Sosiologi
Usia 38 tahun	Tidak panikan	PNS kantor kelurahan
Tinggi 170 cm	Santai namun terkesan menyebalkan	Terkenal baik oleh tetangga
Kulit sawo matang	Melakukan hal sesuai insting	
Rambut hitam, berkumis	Tidak bisa marah	
Ukuran badan ideal		

c. IMAM (Anak ke dua) : Antagonis



Foto 2. 3 : Casting Imam

Tabel 2. 3 : 3D tokoh Imam

Fisiologi	Psikologi	Sosiologi
Usia 10 tahun	Pendiam, Penangis	Kelas 3 SD
Tinggi 120 cm	Egois, maunya dituruti	Dikenal tetangga
Kulit sawo matang	Tidak peduli	
Rambut rapi	Pintar bersembunyi	

d. NISA (Anak pertama) : Peran Pendukung



Foto 2. 4 : Casting Nisa

Tabel 2. 4 : 3D tokoh Nisa

Fisiologi	Psikologi	Sosiologi
Usia 15 Tahun	Cerewet	Kelas 3 SMP
Tinggi 150 cm	Mudah kesal	Anak pramuka
Kulit sawo matang, cantik	Sedikit seperti ibunya	Kurang komunikasi

Rambut hitam sepunggung	Susah diatur	
-------------------------	--------------	--

e. SINYO (Anak ke tiga) : Peran Pendukung



Foto 2. 5 : Casting Sinyo

Tabel 2. 5 : 3D tokoh Sinyo

Fisiologi	Psikologi	Sosiologi
Usia 6 Tahun	Usil	Adik bungsu
Tinggi 100 cm	Fleksibel	Disayang ibu
Kulit sawo matang	Suka main kotor-kotor	
Rambut hitam tipis		

f. BU RT : Peran Pendukung



Foto 2. 6 : Casting Bu RT

g. BU YUN : Peran Pendukung



Foto 2. 7: Casting Mbak Yun

h. PENJUAL SAYUR : Peran Pendukung



Foto 2. 8 : *Casting* Penjual Sayur

4. Analisis Dramatik

Film menjelaskan satu *sequence* kejadian *realtime* berdurasi 15 menit. Analisis dramatik dibagi atas tiga bagian;

a. Pengenalan / Eksposisi

Pada awal cerita atau bagian awal *sequence*, menjelaskan tokoh Asih dengan segala aktivitasnya setiap pagi hari. Kegiatan berbelanja di pinggir jalan dengan para ibu-ibu tetangga sekitar rumahnya. Perbincangan hangat tentang menu masakan yang akan di masak di rumah, serta pembahasan mengenai kasus penculikan anak telah terjadi di kampung sebelah. Penggambaran visual *long take* menjelaskan semua yang dilakukan dan dibicarakan Asih dengan Ibu-ibu pada pagi itu, pergerakan kamera menggambarkan semua latar belakang konflik. Bagian ini berakhir disaat Nisa anak perempuannya memanggil dari teras rumah, meminta Asih untuk mencarikan kaos kakinya yang hilang.

b. Pemaparan konflik

Pada bagian tengah *sequence* menjelaskan semua konflik terjadi sesuai kronologis dialami Asih pada pagi itu. Berawal dari Asih meminta Marno suaminya, dan Imam anaknya bangun dari tidur. Beberapa saat Asih sadar Imam anaknya tidak terlihat di dalam kamar dan bagian rumahnya. Asih mencari keseluruhan bagian rumah dan menanyakan ke tetangga sekitar rumahnya. Di lain hal, Marno tidak mempedulikan kepanikan Asih. Pada bagian ini semua visual digambarkan dengan satu *shot long take* mengikuti perpindahan Asih

atau *follow object*. *Long take* dikombinasikan dengan pergerakan *handheld camera*. Ketegangan dibentuk dengan pergerakan dan getaran kamera cepat mengikuti tempo pergerakan dan *ritme* ketegangan yang dirasakan Asih pada saat itu. Bertujuan membawa penonton terlibat, seolah-olah mengikuti pergerakan dan merasakan kepanikan Asih.

c. Penyelesaian / *Ending*

Pada bagian akhir dari *sequence* film ini menjelaskan, maksud dari keseluruhan film. Apa yang menjadi penyebab konflik dijelaskan keseluruhan dibagian *ending sequence*. Visual *long take* dengan pergerakan yang mulai tenang membawa penonton agar memahami akhir dari keseluruhan cerita film “Culikan”.

